

Gambaran Karakteristik Mahasiswa Praktik Klinik Kebidanan I

Ika Friscila

Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*correspondence author: HP: 085252710142

E-mail: ikafriscilla@unism.ac.id

DOI: [10.33859/dksm.v11i1.702](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.702)

ABSTRAK

Latar belakang: Pembelajaran klinik berupa praktik klinik kebidanan merupakan praktik lanjutan setelah mahasiswa berhasil lulus pada praktik di laboratorium. Proses belajar mahasiswa dipengaruhi faktor dari internal dan eksternal dirinya.

Tujuan: Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa praktik klinik kebidanan I

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dianalisa secara deskriptif. Sampel penelitian adalah mahasiswa praktik klinik kebidanan I sejumlah 25 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Didapatkan bahwa karakteristik mahasiswa adalah rata-rata nilai Indeks Prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa semester II adalah 3,29, pendidikan ayah terakhir yang terbanyak adalah pada tingkat SMA (40%) sedangkan ibu pendidikannya yang terbanyak adalah setingkat SD (40%). Selain itu juga ada data mengenai pekerjaan ayah dan ibu, pekerjaan ayah yang terbesar adalah pedagang (36%), sedangkan pada ibu hasil yang terbanyak adalah tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga (IRT) (64%).

Kesimpulan: Karakteristik mahasiswa praktik klinik kebidanan I yaitu IPK rata-rata dinilai 3,29, pendidikan ayah sebagian besar SMA (40%), pendidikan ibu sebagian besar SD (40%), pekerjaan ayah yang terbesar adalah pedagang (36%) dan ibu hasil yang terbanyak tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga (IRT) (64%).

Kata Kunci: Karakteristik Mahasiswa, Praktik Klinik Kebidanan

ABSTRACT

Background: *Clinical learning in the form of clinical practice in the field of midwifery is an advanced practice after students have successfully passed laboratory practice. The student learning process is influenced by internal and external factors.*

Objective: *Knowing the characteristics of midwifery clinical practice students I*

Methods: *This research is quantitative research which is analyzed descriptively. The research sample was 25 midwifery, clinical practice students. Data collection using a questionnaire.*

Results: *It was found that the characteristics of the students were the average grade point average of the second-semester students' cumulative grade point average was 3.29, the last father's education was high school (40%), while the highest level of education at the mother's level was at the level of basic (40%). . Besides, there is also data on the work of fathers and mothers, where the largest father's occupation is traders (36%), while the majority of mothers are not working or are only housewives (64%).*

Conclusion: *The characteristics of the students in the midwifery practice of polyclinic I are that the average is assessed at 3.29, most of the fathers' education is a high school (40%), most of the mother's education in elementary school (40%), the father's biggest job is as a trader (36 %) and the result is that most of the mother does not work or only housewives (IRT) (64%).*

Keywords: *Midwifery Clinical Practice, Student Characteristics*

PENDAHULUAN

Pembelajaran praktik bagi mahasiswa dapat dicapai mahasiswa melalui pembelajaran yang diadakan di dalam kampus yaitu di laboratorium dan di luar kampus yaitu di lahan praktik klinik. Pembelajaran praktik di laboratorium merupakan proses awal yang penting untuk mempersiapkan/ memantapkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan secara langsung saat pembelajaran praktik klinik. Saat pembelajaran praktik tersebut mahasiswa akan didampingi oleh dosen pembimbing

dalam melakukan praktik berdasarkan daftar tilik/ ceklist dan ruang laboratorium akan disiapkan dengan menyesuaikan pada kondisi nyata di lahan praktik. Pembelajaran praktik ini mahasiswa harus dinyatakan lulus sebagai syarat untuk mengikuti pembelajaran praktik klinik kebidanan di lahan praktik (Kemenkes, 2011).

Pembelajaran klinik membantu menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan saat menjalani praktik sebagai bidan yang berkualitas aman bagi individu, keluarga dan masyarakat. Selain itu, pembelajaran klinik

memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, mencari solusi untuk masalah nyata dan belajar memberikan perawatan kepada pasien sehingga menjadi praktisi yang berkompetensi (Yanti et al., 2014).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan haruslah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermakna, dan inovatif, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan keberhasilan belajar dapat tercapai. Keberhasilan belajar pada peserta didik berarti tercapainya tujuan belajar bagi peserta didik. Tujuan belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah perubahan prestasi belajar pada mereka yang lebih baik daripada sebelumnya (Febianti & Joharudin, 2017).

Menurut Slameto (2010, h.54-72) dalam Febianti (2017), “Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah/kondisi fisiologis, faktor

psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat” (Febianti & Joharudin, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik mahasiswa praktik klinik kebidanan I.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian yang dianalisa secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa praktik klinik kebidanan I sejumlah 25 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data seperti yang ditabelkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik mahasiswa Praktik Klinik Kebidanan I

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	IP Semester II	\bar{x} (SD): 3,29(0,08) Rentang : 3,05-3,41	-
2	Pendidikan ayah		
	SD	7	28
	SMP	2	8
	SMA	10	40
	PT	6	24
3	Pendidikan ibu		
	SD	10	40
	SMP	5	20
	SMA	9	36
	PT	1	4
4	Pekerjaan ayah		
	Pedagang	9	36
	PNS/Pensiunan	4	16
	Petani	3	12
	Buruh	7	28
	Lain-lain	2	8
5	Pekerjaan ibu		
	Bekerja	9	36
	Tidak bekerja/IRT	16	64

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik mahasiswa adalah rata-rata nilai Indeks Prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa semester II adalah 3,29, pendidikan ayah terakhir yang terbanyak adalah pada tingkat

SMA sedangkan ibu pendidikannya yang terbanyak adalah setingkat SD. Selain itu juga ada data mengenai pekerjaan ayah dan ibu, pekerjaan ayah yang terbesar adalah pedagang (36%), sedangkan pada ibu hasil yang terbanyak adalah tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga (IRT) (64%).

Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan nilai IPK semester II didapatkan rentang nilai dari 3,05 – 3,41 dengan nilai rata-rata IPK pada nilai 3,29. Keberhasilan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari penilaian tiap mata kuliah, penilaian semester, penilaian tahun akademik maupun penilaian akhir program. Nilai prestasi tiap mata kuliah merupakan hasil kumulatif nilai-nilai komponen tugas terstruktur, praktikum, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penelitian Supriatna menunjukkan bahwa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan belajar mahasiswa (Susiloningtyas, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Susiloningtyas (2017) mendapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan IPK

mahasiswa mempunyai korelasi yang sedang dan bermakna terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengaruh motivasi terhadap keterampilan pemasangan AKDR sebesar 27,3%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula keterampilan mahasiswa dalam pemasangan AKDR. Sehingga dapat disimpulkan melalui motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan dampak positif bagi prestasi mahasiswa tersebut (Susiloningtyas, 2017).

IPK mahasiswa merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester secara kumulatif dari semester pertama sampai semester paling akhir ditempuh. Prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan kebidanan sangatlah penting untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan kebidanan. Keberhasilan studi dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan komponen yang mempengaruhi yaitu ujian tatap muka atau kehadiran di dalam ruang kelas maupun di laboratorium dan tugas rumah

(baik struktur maupun mandiri) (Susiloningtyas, 2017).

Berdasarkan penelitian Susilowati (2018) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi, anemia dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) (Susilawati et al., 2018). Dalam menjalankan proses belajar di kebidanan perlu diseimbangkan dengan kesehatan secara fisik. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan perkuliahan praktik klinik kebidanan dengan maksimal dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan capaian dari mata kuliah tersebut.

Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang karakteristik mahasiswa berdasarkan pendidikan terakhir dan pekerjaan orang tua. Hal ini perlu dianalisis karena keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang ditempuh oleh mahasiswa (Febianti & Joharudin, 2017).

Ketika orangtua berpendidikan tinggi, secara tidak langsung anak akan termotivasi untuk belajar karena orangtua selalu memberikan pengertian kepada anak bahwa

pendidikan sangat penting untuk kehidupan dimasa mendatang dan anak juga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan di masyarakat (Pramaswari, 2018). Tetapi pendidikan orangtua yang tinggi juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan anak akan termotivasi untuk belajar. Terkadang meskipun orangtua berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Pemberian fasilitas belajar juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Jika orangtua memberikan fasilitas belajar yang lebih baik anak akan cenderung untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Pramaswari, 2018).

Dalam proses belajar mahasiswa juga memerlukan perhatian orangtua juga bisa mempengaruhi motivasi belajar anak karena jika anak mendapatkan perhatian yang lebih dari orangtuanya anak akan cenderung lebih dekat dengan orangtua sehingga jika orangtua menginstruksikan anak untuk belajar, maka anak akan segera melakukan apa yang diinstruksikan orangtuanya. Jika orangtua

kurang memperhatikan anak, anak akan bertindak semaunya sendiri tanpa memperdulikan apa yang ada disekitarnya termasuk juga pada pendidikannya (Pramaswari, 2018). Pekerjaan orang tua bisa memberikan waktu yang banyak maupun sedikit untuk orang tua dapat memberikan perhatian kepada mahasiswa. Hal ini tergantung dari jenis pekerjaan dan pengelolaan waktu kerja orang tua tersebut. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pendidikan dan pekerjaan orang tua didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa (Putriku, 2018).

Masing-masing mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan memiliki berbagai macam karakteristik, baik yang berasal dari dalam dan luar diri. Karakteristik ini merupakan keragaman mahasiswa dalam menempuh pendidikan hingga akhirnya mahasiswa dapat lulus dari institusi kebidanan yang sedang ditempuhnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan Kebidanan Universitas Sari Mulia (UNISM) yang memberikan ijin penelitian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNISM yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2017). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76–88.
- Kemenkes. (2011). *Kurikulum inti pendidikan Diploma III Kebidanan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 1–6.
- Putriku, A. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orangtua, dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen. *NIAGAWAN*, 7(1), 50–58.
- Susilawati, D., Sari, E. P. P., & Nilakesuma, N. F. (2018). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tingkat I dan II DIII Kebidanan Stikes Mercubaktijaya Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 84–93.
- Susiloningtyas, I. (2017). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Keterampilan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim oleh Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6(1), 181–187.
- Yanti, Emilia, O., & Claramita, M. (2014). Persepsi Mahasiswa, Dosen dan Bidan Pembimbing tentang Model Pembelajaran Klinik Kebidanan yang Ideal. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 3(1), 62–71.